

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data merupakan suatu uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Paparan data diperoleh dari sumber data pada penelitian yang telah peneliti lakukan baik dengan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pendapat dari narasumber yaitu beberapa wirausaha budidaya ikan yang ada di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Terkait faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha dibidang budidaya ikan, proses pengambilan keputusan, serta hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut:

1. Paparan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Dalam memulai sebuah usaha tentunya setiap orang memiliki alasan masing masing dalam memulainya. Seseorang yang mulai mendirikan sebuah usaha tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai seperti halnya ingin menambah penghasilan ataupun meningkatkan perekonomian keluarga. Kaitannya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan yang menjadi tujuan dari seorang wirausaha ikan asal desa Gondosuli yaitu Bapak Parsam. Berikut penjelasan dari Bapak Parsam mengenai awal mula beliau memulai usaha budidaya ikan:

“Dulu itu, awal mula saya itu tidak memiliki pekerjaan mbak dan penghasilan yang seadanya, kegiatan saya ya hanya membudidayakan ikan lele saja dengan skala kecil. Karena tuntutan ekonomi keluarga dan penghasilan saya yang hanya segitu saja, akhirnya saya menyimpulkan untuk menekuni budidaya tersebut dengan menambah modal.”⁵⁹

Dari wawancara tersebut beliau juga menjelaskan bahwa awal mula sebelum menjalankan usaha budidaya ikan dengan skala besar, beliau memang sudah memiliki kegiatan budidaya ikan sudah sekitar 15 tahun yang lalu. Usaha budidaya tersebut kemudian ditekuni hingga sekarang ini. Perkembangannya pun ternyata telah memberikan peluang yang cukup besar dan luas, sebab pangsa pasar untuk perikanan di Indonesia juga besar.

Usaha budidaya ikan yang ada di Desa Gondosuli tidak hanya dimiliki oleh satu atau dua orang saja, melainkan sampai saat ini mayoritas masyarakatnya sudah memiliki usaha budidaya ikan, baik dengan sistem pribadi (mandiri) maupun sistem kemitraan. Usaha budidaya ikan telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Gondosuli hal hal perekonomian keluarga, selain sebagai petani, masyarakat juga banyak yang memiliki usaha budidaya ikan di lahan sekitar rumahnya, Sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Desa Gondosuli.

Banyak yang beranggapan bahwa untuk memulai sebuah usaha haruslah memiliki pendidikan yang tinggi dan modal yang besar, Hal tersebut sebenarnya keliru sebab dapat kita contoh dari Bapak Parsam, dimana dalam memulai usaha, beliau hanya bermodalkan kemauan serta tekad yang besar untuk memulai usahanya. Kemauan serta tekad yang kuat menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang

⁵⁹Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

dalam mengambil keputusan untuk menjadi seorang wirausaha. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Parsam saat diwawancara, sebagai berikut:

*”Kalau dulu ya mbak saya itu sebenarnya tidak mempunyai basic pengetahuan mendalam terkait perikanan, tetapi cukup mengerti perihal sekedar budidaya. Dengan bermodal tekad kuat dan semakin menekuninya alhamdulillah semakin mengerti seluk beluknya. Prinsip saya adalah apapun pekerjaan asalkan itu halal kita tidak boleh gengsi”.*⁶⁰

Mendengar pernyataan dari bapak Parsam tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memulai sebuah usaha diperlukan kemauan serta ketekunan yang kuat. Selain itu dapat diambil sebuah motivasi bahwa apapun usaha atau pekerjaan yang dijalankan seharusnya tidak boleh merasa malu dan gengsi.

Sebuah pernyataan yang sama juga disampaikan oleh rekan bapak Parsam yaitu bapak Jupri dimana beliau juga seseorang yang memiliki usaha yang sama dibidang budidaya ikan. Beliau menyampaikan bahwa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mendirikan sebuah usaha ialah:

*“Saya dulu itu hanya bekerja di proyek, kemudian saya banting setir ke budidaya dalam pembenihan ikan. Awalnya itu saya ingin ekonomi keluarga saya itu ada peningkatan. Dulu usaha saya itu budidaya dalam pembenihan ikan tapi sekarang pembesaran, benih ikan saya ambil dari Kediri. Dulu pembudidaya ikan dari Jawa Tengah mengambil benih ikan semua dari saya”.*⁶¹

*“Kalau pengetahuan saya dulu sudah ada pengalaman dibidang perikanan. Dulu saya pernah ikut pelatihan fermentasi pakan ikan di Malang dan Surabaya, selain itu di desa Gondosuli sini kan juga ada penyuluhan dari dinas perikanannya.”*⁶²

⁶⁰Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

⁶¹Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

⁶²Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

Hampir sama dengan rekan pengusaha budidaya ikan, Bapak Jupri juga sudah menjalankan usaha budidaya ikan sekitar tahun 1995 hingga sekarang ini. Dari penjelasan bapak Jupri tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan beliau untuk usaha dibidang budidaya yaitu karena faktor ekonomi (faktor pemaksa) sehingga beliau memutuskan untuk alih pekerjaan menjadi wirausaha (faktor yang disengaja). Faktor ini merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.

Selain itu faktor internal berupa pengetahuan tentang budidaya juga menjadi faktor yang mendukung keputusan tersebut. Perkembangan usaha beliau pun juga meningkat dengan total kolam ikan yang terdapat di beberapa desa lain. Selain pendapat dari narasumber diatas ada pendapat lain yang ternyata memiliki faktor yang sama ketika akan mendirikan sebuah usaha yakni Bapak Budi dimana beliau telah memiliki usaha budidaya ikan secara mandiri sejak tahun 2006 dan masih berkembang hingga sekarang. Berikut penjelasan dari Bapak Budi dalam mengawali sebuah usaha budidaya:

“Usaha saya itu mulai usaha berdirinya tahun 2006 dan dulu pernah berhenti sebentar lalu usaha itu saya kembangkan lagi hingga sekarang. Kalau keputusan menjadi wirausaha ya karena faktor ekonomi.”⁶³

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa faktor tuntutan ekonomi keluarga juga telah menjadikan seseorang termotivasi untuk mengambil keputusan menjadi wirausaha. Dengan memiliki kemauan dan kerja keras, seorang wirausahawan dapat melihat peluang dan akan meningkatkan usahanya guna meraih keuntungan.

⁶³Wawancara Bapak Budi, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 September 2020 pukul 14.10 WIB

Usaha budidaya ikan dengan sistem mandiri juga diterapkan oleh bapak Bambang. Beliau juga mengawali usaha dengan berbekal kemauan untuk belajar budidaya. Seperti penjelasan dari bapak Bambang berikut:

“Saya mulai usaha itu sekitar 6 tahun yang lalu. Sebelum terjun ke usaha budidaya ini saya kerjanya di luar kota, pas pulang ada teman yang cerita tentang usaha budidaya ikan yang dimilikinya akhirnya saya punya keinginan untuk budidaya juga. Kalau budidaya gurami dan lele itukan pemasaran dan pemeliharaannya mudah jadi saya mencoba usaha budidaya gurami dan lele itu.”⁶⁴

Seperti dari penjelasan bapak Bambang diatas dapat diketahui bahwa beliau memulai usaha dikarenakan adanya faktor eksternal yaitu ajakan atau pengaruh dari teman beliau yang sudah memiliki usaha budidaya. Keinginan bapak Bambang untuk menjadi wirausahawan memotivasi beliau untuk mau belajar tentang budidaya. Terbukti dengan kerja keras dan tidak mudah putus asa ketika menjalankan usaha budidaya, usaha bapak Bambang pun semakin meningkat hingga saat ini.

Seperti yang diketahui, secara umum faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk berwirausaha dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas, maka dapat disimpulkan sementara bahwa faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha yaitu kepribadian yang mencangkup minat dan motif untuk usaha budidaya ikanserta mental untuk berani mengambil

⁶⁴Wawancara Bapak Bambang, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 November 2020 pukul 09.00 WIB

resiko. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk berwirausaha adanya tuntutan ekonomi untuk memberikan penghasilan bagi keluarga. Selain itu, faktor eksternal lain yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang mana dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk memulai sebuah usaha. Apabila disimpulkan maka sebenarnya faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan. Faktor eksternal berupa permasalahan terkait ekonomi keluarga yang kemudian mempengaruhi minat serta kepribadian seseorang untuk memutuskan menjadi wirausaha. Serta yang menjadi tujuan akhir dari motif berwirausaha adalah ingin hidup yang lebih berkecukupan.

2. Paparan data terkait proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Sebelum memulai sebuah usaha, tentunya banyak hal yang harus dipertimbangkan dan difikirkan. Seorang wirausahawan, dalam mengambil keputusan bukan hanya memperhitungkan sesuatu hal yang pasti tetapi juga terdapat unsur ketidakpastian usaha. Pengambilan keputusan selalu memiliki dampak untung dan rugi bagi seseorang. Apalagi ketika dalam menjalankan usaha keuntungan dan kerugian yang akan diterima pun dapat menjadi hal yang tidak dapat dipastikan (selalu berubah).

Dalam kaitannya dengan proses dan tipe strategi pengambilan keputusan wirausaha, salah satu pemilik usaha budidaya ikan yaitu Bapak Parsam dari desa Gondosuli mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan usaha itu tentunya keputusan itu sangat penting, sebenarnya bukan hanya dalam usaha saja, hampir setiap aktivitas itu juga terdapat pengambilan keputusan. Ketika akan mendirikan sebuah usaha itu perlu dipertimbangkan mau usaha

apa, modalnya berapa, produksi dan penjualannya bagaimana, dan lain-lain nah itu benar-benar harus dipertimbangkan.”⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan usaha harus dipertimbangkan dengan matang sebab, sebuah keputusan yang diambil dan dilaksanakan, akan menyangkut tentang keberlangsungan usaha. Setiap keputusan tentunya selalu memiliki dampak baik itu positif maupun negatif, maka seorang wirausahawan tentunya harus bisa mengambil sebuah keputusan secara bijak.

“Misalnya terkait modal usaha, sebenarnya kalau menjalankan usaha, modal saya itu harus berani dan mengedepankan kepercayaan. Berani disini yaitu seperti melakukan pinjaman baik di Bank atau ke kerabat guna mendirikan usaha tersebut. Kalau modal dari pinjam itu dapat membuat kita itu lebih giat dalam menjalankan usahanya beda dengan dari modal sendiri.”⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan ketika akan mendirikan usaha merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangan bagi calon wirausahawan. Hal tersebut karena menyangkut keberlangsungan usaha yang meliputi untung dan rugi. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam hal permodalan, maka faktor keberanian (melakukan pinjaman) dari dalam diri seorang wirausaha usaha bisa menjadi hal yang penting. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jupri yang juga merupakan salah satu wirausahawan dari Desa Gondosuli:

“Dalam hal modal usaha saya punya kemitraan biasanya mitra akan menyediakan tanah untuk kolam nya. Kalau ingin punya usaha dan tidak punya modal ya harus pinjam Bank. Menurut saya usaha itu

⁶⁵Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

⁶⁶Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

harus berani pinjam ke Bank kalau tidak meminjam biasanya usaha tersebut tidak akan berkembang.”⁶⁷

“Cara berpikir orang bisnis harus berani. Jangan menunggu modal, jangan takut dan harus saling dukung antar anggota keluarga, saling kontrol serta manajemen. Jika mempunyai niat kerja yang baik. InsyaAllah akan dikembalikan.”⁶⁸

Selain itu sumber informasi terkait jenis usaha yang akan dijalankan pun juga harus di pertimbangkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Parsam sebagai berikut:

“Dulu awalnya saya juga tidak mempunyai basic pengetahuan mendalam terkait perikanan, tetapi cukup mengerti perihal sekedar budidaya. Dengan semakin menekuninya alhamdulillah semakin mengerti seluk beluknya. Di Gondosuli dulunya juga sering ada sosialisasi dan penyuluhan perikanan swadaya. Dulu juga ada bimbingan jika mau mendirikan usaha ikan lele.”⁶⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Jupri:

“Kalau pengetahuan saya dulu sudah ada pengalaman dibidang perikanan. Dulu saya pernah ikut pelatihan fermentasi pakan ikan di Malang dan Surabaya, selain itu di desa Gondosuli sini kan juga ada penyuluhan dari dinas perikanan.”⁷⁰

Dari pernyataan narasumber diatas dapat diketahui bahwa meskipun pengetahuan tentang usaha budidaya hanya sedikit, akan tetapi dengan berjalannya waktu pengetahuan serta pengalaman budidaya dapat dikembangkan. Dalam menjalankan usaha budidaya, komunikasi dan dukungan dari keluarga sangatlah diperlukan, sebab dukungan inilah yang bisa menjadi kekuatan seseorang ketika usaha yang dijalankan tersebut

⁶⁷Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

⁶⁸Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

⁶⁹Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

⁷⁰Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

mengalami permasalahan. Oleh karenanya sebelum memutuskan untuk mendirikan usaha tentunya komunikasi dengan keluarga sangatlah penting. Pengetahuan tentang jenis usaha dapat diperoleh melalui mengikuti pelatihan, penyuluhan ataupun saling sharing dengan rekan usaha. Hampir sama dengan pendapat dari kedua narasumber diatas, bapak Budi salah satu wirausaha budidaya dengan sistem mandiri juga berpendapat bahwa:

“Saya dulu belajarnya secara otodidak hanya baca buku dan cari informasi (sharing) tanya-tanya ke orang yang sudah membudidayakan ikan”⁷¹

Dilihat dari pendapat bapak Budi diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak memiliki pendidikan dibidang perikanan, tidak mematahkan minat seseorang untuk mendirikan usaha budidaya ikan. Pada dasarnya usaha budidaya dapat dipelajari dengan mudah dan seiring dengan berjalannya waktu seluk beluk tentang usaha budidaya pun dapat dengan mudah dikuasai oleh wirausahawan. Usaha budidaya ikan (lele, gurami, dan patin) yang dijalankan dengan sungguh-sungguh (fokus) dapat berkembang dengan mudah sebab, jenis ikan tersebut merupakan ikan konsumsi dimana pemasaran ikan konsumsi sangatlah besar sehingga penjualan usaha dapat meningkat.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Bambang berikut:

“Kalau pengetahuan tentang budidaya sebenarnya saya tidak pernah sekolah di bidang perikanan. Pengetahuan budidaya pertama kali itu tanya kepada teman saya ya dapat dikatakan sebagai senior lalu saya juga pernah ikut sosialisasi.”⁷²

⁷¹Wawancara Bapak Budi, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 September 2020 pukul 14.10 WIB

⁷² Wawancara Bapak Bambang, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 November 2020 pukul 09.00 WIB

“Untuk bentuk usaha ini saya mandiri. Budidaya pembesaran dan pembenihan dan untuk jenis ikannya gurami dan lele.”⁷³

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Bambang dapat diketahui bahwa sebelum memulai usaha, informasi terkait jenis usaha memanglah sangat diperlukan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti halnya bapak Bambang beliau selain mengikuti sosialisasi budidaya, tetapi juga sering melakukan *sharing* kepada pembudidaya yang lebih senior. Usaha yang dijalankan secara mandiri tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang bentuk usaha yang dijalankan beliau adalah usaha mandiri dimana awal beliau ingin berwirausaha adalah karena ingin seperti temannya yang berhasil menjadi pembudidaya ikan. Selain itu, evaluasi dari hasil budidaya ikan selalu rutin dilakukan setelah masa panen. Evaluasi pada usaha budidaya dilakukan bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh selama usaha budidaya ikan tersebut dijalankan.

Dalam proses pengambilan keputusan wirausaha melalui beberapa tahap. Adapun tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu *pertama* merumuskan masalah dimana faktor yang melatarbelakangi narasumber memutuskan untuk berwirausaha yakni terkait permasalahan dalam perekonomian keluarga. *Kedua*, mencari informasi yang terkait dengan solusi untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini wirausaha budidaya ikan dipilih karena pangsa pasar ikan yang luas serta lingkungan yang mendukung untuk mendirikan budidaya seperti yang telah disampaikan

⁷³Wawancara Bapak Bambang, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 November 2020 pukul 09.00 WIB

oleh bapak Budi diatas diketahui bahwa dalam memutuskan untuk wirausaha beliau terlebih dahulu menambah pengetahuan terkait budidaya melalui buku serta bertanya kepada pembudidaya lain. Selain bapak Budi dapat diketahui pula bahwa narasumber lain juga belajar (melalui sosialisasi) dan mencari informasi kepada orang lain yang lebih mengertitentang seluk beluk budidaya.

Ketiga, menyusun alternatif yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal terkait usaha antara mandiri atau kemitraan dimana keduanya memiliki perbedaan baik dari segi modal, pengelolaan hingga keuntungan. Dari adanya perbedaan tersebut maka pemilihan bentuk usaha harus diperhitungkan dengan matang. *Keempat*, memilih alternatif yaitu dengan menentukan bentuk kepemilikan usaha yang selanjutnya untuk dijalankan. Apabila usaha dilakukan secara mandiri maka dibutuhkan modal yang lebih besar serta kegiatan usaha juga dilakukan secara mandiri namun apabila usaha kemitraan maka usaha akan dijalankan oleh 2 pihak yang saling kerjasama (bermitra) dimana kedua belah pihak saing memberikan kontribusi baik berupa modal maupun tenaga ketika usaha tersebut dijalankan.

Kelima, melaksanakan alternatif dimana keputusan usaha dijalankan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. *Keenam*, Melakukan evaluasi yakni setelah masa panen dilakukan evaluasi usaha. Kegiatan *sharing* atau saling bertukar informasi dengan pembudidaya lain juga sering dilakukan oleh wirausahawan di desa Gondosuli dengan tujuan agar usaha budidaya dapat terus berkembang dan maju.

Di desa Gondosuli sendiri terdapat 2 jenis sistem usaha yakni berbentuk mandiri dan kemitraan (kerjasama dengan pemilik lahan). Berikut penjelasan dari bapak Parsam:

*“Bentuk usaha di Gondosuli ada 2 yaitu secara mandiri dan kemitraan. Kalau mitra ya pihak pemitra biasanya akan menyediakan tanah (lahan) sebagai modal dan mengelola”.*⁷⁴

Jenis usaha yang ada di desa Gondosuli ini bisa berbentuk mandiri ataupun kemitraan. Keputusan untuk berwirausaha secara mandiri dapat dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal mulai dari modal yang besar, pencarian benih ikan, cara pengelolaan, sampai strategi pemasaran. Hal tersebut berbeda dengan sistem kemitraan (kerjasama) dimana apabila seseorang ingin berwirausaha dengan cara kerjasama maka pihak mitra hanya akan menyediakan lahan yang akan dijadikan kolam dan bertugas sebagai pengelola sedangkan pihak pemodal akan memberikan permodalan berupa pembuatan kolam, pemberian benih ikan, dan pemasaran.

Proses pengambilan keputusan untuk mendirikan usaha baik secara mandiri dan kemitraan harus dilakukan perencanaan yang matang sebelumnya. Apabila seseorang berani untuk mengambil resiko dengan harapan akan mendapatkan sesuatu yang lebih maka usaha dengan sistem mandiri dapat diterapkan begitupun sebaliknya.

Pelaksanaan kegiatan usaha tentunya selalu ada kaitannya dengan untung dan rugi. Dalam usaha budidaya ikan setelah masa panen maka diperlukan evaluasi. Evaluasi bisa meliputi untung dan rugi, strategi

⁷⁴Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

pengelolaan yang telah dilakukan dan lain-lain. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jupri:

“Disini ada 10 kelompok dan Induk kelompok namanya “Gondosuli Jaya”. Setiap bulan kan ada arisan, jadi sering sharing dan kalau ada bantuan itu kan harus melalui kelompok, tidak bisa kalau langsung ke pribadi.”⁷⁵

Dari penjelasan narasumber diatas menyebutkan bahwa kegiatan sharing atau diskusi yang membahas tentang perkembangan usaha budidaya rutin dilakukan oleh setiap kelompok pembudidaya ikan di Desa Gondosuli yang berguna untuk saling bertukar informasi serta evaluasi usaha budidaya ikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas, maka dapat disimpulkan sementara bahwa proses pengambilan keputusan yang digunakan sebelum mendirikan usaha budidaya yaitu dengan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan perencanaan. Sebelum memutuskan, wirausahawan akan mempertimbangkan alternatif baik dari segi perasaan ataupun pengetahuan. Adapun hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih bentuk usaha mandiri dan kerjasama (kemitraan) adalah jumlah modal yang dimiliki serta tingkat keberanian menanggung resiko. Apabila usaha yang akan dijalankan secara mandiri maka semua proses usaha budidaya akan dikelola secara mandiri pula dan apabila usaha yang akan dijalankan secara kemitraan, maka harus mencari mitra kerja serta membuat perjanjian kerjasama usaha.

⁷⁵Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

Selain itu dapat disimpulkan pula, tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu *pertama* merumuskan masalah. *Kedua*, mencari informasi yang terkait dengan solusi untuk memecahkan masalah. *Ketiga*, menyusun alternatif yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal terkait usaha antara mandiri atau kemitraan. *Keempat*, memilih alternatif yaitu dengan menentukan bentuk kepemilikan usaha yang selanjutnya untuk dijalankan. *Kelima*, melaksanakan alternatif dimana keputusan usaha dijalankan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. *Keenam*, Melakukan evaluasi yakni setelah masa panen dilakukan evaluasi usaha.

3. Paparan data terkait hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan wirausaha ikan

Setiap kegiatan dalam berwirausaha selalu ada hal yang harus dipertimbangkan lalu diputuskan dan dilaksanakan. Mulai dari awal pembentukan sampai proses pelaksanaan kegiatan usaha berlangsung. Dalam usaha budidaya ikan baik yang dilakukan secara mandiri atau kemitraan, yang menjadi ukuran untung dan rugi dapat dilihat ketika sudah masa panen. Seringkali harga pakan yang mahal dan tidak diimbangi dengan harga jual ikan yang naik dapat memicu kerugian bagi pembudidaya.

Keputusan untuk mendirikan usaha secara mandiri dilakukan oleh bapak Jupri dimana awal pembentukan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri mulai dari pembenihan, pengelolaan hingga pemasaran dilakukan secara sendiri, akan tetapi usaha yang dimiliki beliau hingga saat ini sudah berkembang dan telah bermitra dengan warga lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jupri:

“Awal usaha mandiri yaitu pembenihan jadi benih ikan dijual ke Jawa Tengah, tetapi sekarang itu pembesaran dan benih ikan saya ambil dari Kediri. lama usaha saya dari pembenihan dulu sampai sekarang menjadi budidaya ya sudah sekitar 25 tahun. Alhamdulillah kalau sekarang saya sudah punya 3 lokasi kolam di beberapa desa dan 8 tempat.”⁷⁶

Dalam memulai usaha terkadang para wirausahawan ada yang memilih mendirikan usaha hanya sebagai sampingan, tetapi ada juga yang rela *resign* atau meninggalkan pekerjaan sebelumnya demi fokus untuk mendirikan sebuah usaha. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jupri bahwa beliau dulunya ikut proyek (bangunan) yang kemudian beliau beralih dan berniat untuk mendirikan usaha berupa pembenihan ikan lele. Dengan bekal pengalaman tentang perikanan serta telah mengikuti pelatihan fermentasi di Surabaya dan Malang kini, usaha beliau semakin berkembang dan maju. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Parsam:

“Saya dulu awal belajar budidaya ikan sekitar tahun 1995 lalu mulai menekuni dan sampai dikukuhkan usaha saya itu tahun 2007. Alhamdulillahnya makin berkembang usahanya. Kalau dulu itu saya budidaya full ikan lele kalau sekarang sudah tambah ikan patin dan gurame.”⁷⁷

Berbeda dengan Bapak Jupri, Bapak Parsam dulunya memang sudah melakukan budidaya ikan skala kecil, tetapi setelah beliau fokus dan menekuninya, akhirnya sampai saat ini usaha budidaya ikan beliau sudah sangat berkembang. Dalam hal pemasaran hasil produksi ikan yakni dipasarkan baik dalam dan luar kota Tulungagung. Untuk jaringan usaha budidaya di desa Gondosuli sudah tertata seperti pemasok benih ikan hingga

⁷⁶Wawancara Bapak Jupri, (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 11.05 WIB

⁷⁷Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

pengepul hasil ikan sudah ada pada masing-masing kelompok sehingga struktur usaha budidaya ikan di desa Gondosuli dapat dikatakan sudah baik.

Dari semua pernyataan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa keputusan berwirausaha setiap orang berbeda-beda ada yang bermotif hanya sebagai sampingan ada juga yang benar-benar fokus dan menjadi pekerjaan utama. Setiap keputusan usaha yang diambil pastinya akan berdampak pada keberlangsungan usahanya tersebut. Apabila memilih usaha yang dijalankan secara mandiri ketika usaha mendapatkan keuntungan, maka laba yang diperoleh tersebut bisa sepenuhnya dimiliki oleh di pemilik, berbeda halnya dengan sistem kerjasama dimana apabila memperoleh laba maka harus dibagi sesuai dengan porsi dan kesepakatan antar pihak. Begitu juga dengan resiko yang mungkin timbul ketika menjalankan usaha tersebut yang mana pihak penanggung jawab resiko juga berbeda. Berikut penjelasan dari bapak Parsam:

“Bentuk usaha di Gondosuli ada 2 yaitu secara mandiri dan kemitraan. Kalau mitra ya pihak pemitra biasanya akan menyediakan tanah (lahan) sebagai modal dan mengelola”. “untuk bagi hasilnya 60% : 40%, 70% : 30%, dan 80% : 20% dari keuntungan bersih.”⁷⁸

Usaha yang dijalankan secara mandiri seperti yang dilakukan oleh bapak Budi diketahui bahwa pengelolaan dari pembenihan hingga pembesaran dilakukan sendiri sedangkan untuk pemasaran beliau sudah mempunyai pengepul untuk menjual hasil produksi ikannya. Berikut penjelasan dari bapak Budi:

“Usaha saya yaitu pembenihan dan pembesaran ikan. Telur ikan saya ambil dari Purwokerto itu hanya butuh waktu 3 minggu sudah bisa

⁷⁸Wawancara Bapak Parsam, (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Jaya desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.30 WIB

dijual atau dipindah ke kolam lain untuk pembesaran. Kalau pembesaran itu semakin besar bisa sampai 1 tahun panen. Untuk sampai saat ini total kolam kurang lebih ada 20 kolam.”⁷⁹

Dari penjelasan bapak Budi diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha budidaya ikan secara mandiri, proses pembenihan ikan hingga pembesaran dilakukan secara mandiri. Ketika memasuki masa panen para pembudidaya biasanya sudah memiliki pengepul masing-masing. Diketahui bahwa beliau memutuskan untuk memiliki usaha secara mandiri karena sebelum beliau menekuni usaha budidaya hingga sekarang ini, dulunya beliau sudah memiliki kolam ikan yang kosong. Dengan memanfaatkan kembali kolam tersebut dan menekuninya, hingga saat ini usaha beliau pun sudah berkembang dan sudah memiliki 20 kolam ikan. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Bambang selaku rekan beliau:

“Pada masa panen sudah ada yang ambil mbak, pengepul ikan nya itu datang. Disini masing-masing sudah ada pengepulnya.”⁸⁰

“Untuk jumlah kolam sampai saat ini alhamdulillah sudah ada 10 kolam dan itu semua saya isi gurami dan lele.”⁸¹

Dari pemaparan narasumber diatas maka dapat disimpulkan sementara, bahwa dalam memilih dan memutuskan usaha secara mandiri dan kemitraan tentunya memiliki dampak pada porsi keuntungan dan kerugian serta pengelolaan yang berbeda. Usaha yang dijalankan secara mandiri tentunya semua hal akan menjadi hak si pemilik usaha, tetapi berbeda hal dengan usaha yang dijalankan dengan bentuk kemitraan dimana

⁷⁹Wawancara Bapak Budi, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 September 2020 pukul 14.10 WIB

⁸⁰Wawancara Bapak Bambang, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 November 2020 pukul 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara Bapak Bambang, (Anggota Kelompok Budidaya Ikan Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 22 November 2020 pukul 09.00 WIB

keuntungan yang diperoleh akan dibagi yang sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang bekerjasama. Adapun pembagian keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Untuk porsi bagi hasil adalah 60% : 40%, 70% : 30%, dan 80% : 20% dari keuntungan bersih. Begitu juga dengan resiko yang mungkin timbul ketika menjalankan usaha tersebut yang mana pihak penanggung jawab resiko juga berbeda. Sedangkan resiko yang timbul pada saat usaha sedang berjalan, akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Selain itu, dapat di ketahui pula bahwa keputusan untuk mendirikan usaha secara kemitraan dapat dilakukan oleh pembudidaya untuk memperluas usahanya.

B. TEMUAN PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, temuan penelitian merupakan deksripsi dari data yang telah diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan baik dengan sistem mandiri maupun kemitraan, proses pengambilan keputusan serta hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Usaha budidaya ikan yang ada di desa Gondosuli tidak hanya dimiliki oleh satu atau dua orang saja, melainkan sampai saat ini mayoritas masyarakatnya sudah memiliki usaha budidaya ikan. Dalam menjalankan usaha dibidang budidaya ikan, masyarakat desa Gondosuli menerpakan dua

macam bentuk usaha yakni secara mandiri maupun kemitraan. Usaha budidaya yang ada di desa Gondosuli sudah terstruktur ke dalam bentuk kelompok. Usaha budidaya baik secara mandiri maupun kemitraan harus bergabung kedalam salah satu kelompok yang mana fungsi dari dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memudahkan wirausahawan (petani ikan) dalam memproduksi usaha seperti pemasokan benih ikan sampai pemasaran.

Awal mula sebelum mendirikan usaha beberapa wirausahawan desa Gondosuli menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman serta *skill* terkait budidaya. Dengan berbekal kemauan, kerja keras, serta mau belajar maka usaha budidaya dapat dipelajari. Adapun faktor yang mempengaruhi narasumber untuk memutuskan menjadi wirausaha dibidang budidaya ikan adalah karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya tuntutan ekonomi tersebut dapat membuat seseorang termotivasi untuk menjadi wirausaha. Meskipun telah memiliki pekerjaan tetapi minat untuk mendirikan usaha dengan harapan ingin mendapatkan penghasilan yang lebih telah menjadikan wirausahawan dari desa gondosuli beralih profesi yang mana sebelumnya ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, hingga ikut proyek.

Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya. Pendirian usaha biasanya akan terkendala dalam hal permodalan, namun wirausahawan dari desa Gondosuli memilih untuk melakukan pinjaman dana di Bank untuk menjalankan usahanya tersebut. Wirausahawan desa Gondosuli memutuskan untuk menekuni usaha budidaya karena mereka dapat melihat peluang yang bagus. Usaha budidaya ikan

terutama ikan lele, patin dan gurami memanglah memiliki peluang yang bagus karena jenis ikan konsumsi tersebut mudah dalam pemasarannya.

Dalam menentukan bentuk usaha budidaya ikan, hal yang menjadi pertimbangan adalah modal serta lahan yang akan dijadikan kolam. Keputusan untuk berwirausaha secara mandiri dapat dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal mulai dari modal yang besar, pencarian benih ikan, cara pengelolaan, sampai strategi pemasaran. Hal tersebut berbeda dengan sistem kemitraan (kerjasama) dimana apabila seseorang ingin berwirausaha dengan cara kerjasama maka pihak mitra hanya akan menyediakan lahan yang akan dijadikan kolam dan bertugas sebagai pengelola sedangkan pihak pemodal akan memberikan permodalan berupa pembuatan kolam, pemberian benih ikan, dan pemasaran.

2. Proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Dalam menjalankan usaha itu tentunya keputusan itu sangat penting sebab ketika akan mendirikan sebuah usaha diperlukan banyak pertimbangan seperti jenis usaha, besar modal, produksi, strategi penjualan. Seorang wirausahawan, dalam mengambil keputusan bukan hanya memperhitungkan sesuatu hal yang pasti tetapi juga terdapat unsur ketidakpastian usaha. Pengambilan keputusan usaha harus dipertimbangkan dengan matang sebab, sebuah keputusan yang diambil dan dilaksanakan, akan menyangkut tentang keberlangsungan usaha. Setiap keputusan tentunya selalu memiliki dampak baik itu positif maupun negatif, maka seorang wirausahawan tentunya harus bisa mengambil sebuah keputusan secara bijak.

Dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan dalam hal permodalan, maka faktor keberanian dari dalam diri seorang wirausaha usaha bisa menjadi hal yang penting. Pola berpikir seorang wirausahawan harus berani dalam mengambil resiko jika mengharapkan untung yang besar. Meskipun pengetahuan tentang usaha budidaya hanya sedikit, akan tetapi dengan berjalannya waktu pengetahuan serta pengalaman budidaya dapat dikembangkan. Dalam menjalankan usaha budidaya, komunikasi dan dukungan dari keluarga sangatlah diperlukan, sebab dukungan inilah yang bisa menjadi kekuatan seseorang ketika usaha yang dijalankan tersebut mengalami permasalahan. Oleh karenanya sebelum memutuskan untuk mendirikan usaha tentunya komunikasi dengan keluarga sangatlah penting. Sedangkan pengetahuan tentang jenis usaha dapat diperoleh melalui mengikuti pelatihan, penyuluhan ataupun saling sharing dengan rekan usaha.

Dalam proses pengambilan keputusan wirausaha melalui beberapa tahap. Adapun tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu *pertama* merumuskan masalah. *Kedua*, mencari informasi yang terkait dengan solusi untuk memecahkan masalah. *Ketiga*, menyusun alternatif. *Keempat*, memilih alternatif. *Kelima*, melaksanakan alternatif. *Keenam*, Melakukan evaluasi yakni setelah masa panen dilakukan evaluasi usaha.

Tipe strategi pengambilan keputusan yang digunakan sebelum mendirikan usaha budidaya desa Gondosuli adalah tipe strategi *Planful* yaitu tipe strategi pengambilan keputusan yang berdasarkan perencanaan. Sebelum memutuskan, wirausahawan akan mempertimbangkan alternatif pilihannya tersebut. Adapun hal yang menjadi perbedaan dalam memilih bentuk usaha

mandiri dan kemitraan adalah jumlah modal yang dimiliki serta tingkat keberanian menanggung resiko. Apabila usaha yang akan dijalankan secara mandiri maka semua proses usaha budidaya akan dikelola secara mandiri pula dan apabila usaha yang akan dijalankan secara kemitraan, maka harus mencari mitra kerja serta membuat perjanjian kerjasama usaha.

3. Hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan wirausaha ikan

Pada saat awal kegiatan dalam wirausaha selalu ada hal yang harus dipertimbangkan lalu diputuskan dan dilaksanakan. Mulai dari awal pembentukan sampai proses pelaksanaan kegiatan usaha berlangsung. Dalam usaha budidaya ikan baik yang dilakukan secara mandiri atau kerjasama, masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan. Pembentukan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri mulai dari pembenihan, pengelolaan hingga pemasaran dilakukan secara sendiri. Berbeda dengan usaha yang didirikan berdasarkan kemitraan, usaha akan dikelola oleh pihak yang saling bermitra sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Pemilihan keputusan untuk mendirikan usaha secara mandiri atau kemitraan memiliki dampak yang berbeda dalam hal pengelolaannya. Usaha mandiri dapat dipilih apabila calon wirausaha menginginkan sebuah usaha yang dapat dikelola secara pribadi dan berani dalam menanggung resiko usaha. Usaha kemitraan dapat dipilih apabila calon wirausaha ingin bekerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan usahanya. Dari kedua bentuk usaha tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-

masing, oleh karena itu sebelum memutuskan memilih bentuk usaha maka diperlukan berbagai pertimbangan dan perencanaan yang matang.

Wirausahawan budidaya ikan asal desa Gondosuli hingga saat ini sudah melakukan usaha secara kemitraan, dulunya usaha budidaya ikan dilakukan secara mandiri dengan skala kecil, tetapi setelah beliau fokus dan menekuninya, akhirnya usaha budidaya ikan beliau sudah sangat berkembang hingga saat ini. Apabila ingin mendirikan usaha budidaya ikan dalam bentuk kemitraan, maka pihak pemodal akan menyediakan modal aset berupa benih ikan, pakan dan lain-lain dan sedangkan pihak mitra harus menyediakan lahan untuk dijadikan kolam serta mengelola budidaya tersebut.

Adapun perbedaan keduanya ialah ketika usaha mendapatkan keuntungan, maka laba yang diperoleh tersebut bisa sepenuhnya dimiliki oleh di pemilik, berbeda halnya dengan sistem kerjasama dimana apabila memperoleh laba maka harus dibagi sesuai dengan porsi dan kesepakatan antar pihak. Adapun pembagian keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Untuk porsi bagi hasil adalah 60% : 40%, 70% : 30%, dan 80% : 20% dari keuntungan bersih. Begitu juga dengan resiko yang mungkin timbul ketika menjalankan usaha tersebut yang mana pihak penanggung jawab resiko juga berbeda.